



## Kabupaten Halmahera Selatan : Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi

<sup>1</sup>Musdar Muhammad,<sup>2</sup>Muhammad Kamal,<sup>3</sup>Suratno Amiro  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun  
Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Khairun

Alamat: Jl. Jusuf Abdulrahman Kel. Gambesi Kotak Pos 53 Ternate Kode Pos 97719

Korespondensi penulis: Musdar Muhammad, [musdar@unkhair.ac.id](mailto:musdar@unkhair.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of the study was to determine the economic sector and economic change in Halmahera Selatan district, secondary data from 2019-2023, descriptive quantitative research methods, LQ and SSA analysis tools. The results of the study, the economic sector which is the basic sector is in the agriculture, forestry and fisheries economic sector, the mining and quarrying sector, the manufacturing sector, the water supply sector, waste management, waste and recycling, the construction sector, the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair, and the real estate sector, the education services sector, the health services sector and social activities, the economic sector is the basic sector but the regional component of the economic sector in South Halmahera district does not have economic growth, But in the proportional growth component (proportional shift) is a developed economic sector to be developed, the agriculture, forestry and fisheries sector, the mining and quarrying sector, the processing industry sector, the water supply sector, waste management, waste and recycling, the construction sector, the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair is a basic sector but in the competitiveness share this sector is not a sector that has high economic competitiveness within the South Halmahera district area and economic sectors from other regions.)*

**Key words:** *economic sector, economic change, South Halmahera district*

**Abstrak.** Tujuan penelitian untuk mengetahui sektor ekonomi dan perubahan ekonomi di kabupaten Halmahera Selatan, data sekunder dari tahun 2019-2023, metode penelitian kuantitatif deskriptif, alat analisis LQ dan SSA. Hasil penelitian, sektor ekonomi yang merupakan sektor basis terdapat pada Sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor ekonomi merupakan sektor basis namun pada komponen regional kesembialan sektor ekonomi di kabupaten halmahera selatan tidak memiliki pertumbuhan ekonomi, namun pada komponen pertumbuhan proporsional (*proporsinal shift*) merupakan sektor ekonomi yang maju untuk di kembangkan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis namun pada pangsa daya saing sektor ini bukan sektor yang memiliki daya saing ekonomi yang tinggi di dalam wilayah kabupaten Halmahera Selatan dan sektor ekonomi dari wilayah lain

**Kata kunci:** sektor ekonomi , perubahan ekonomi , kabupaten Halmahera Selatan

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang

ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).(Rahandekut et al., 2023).

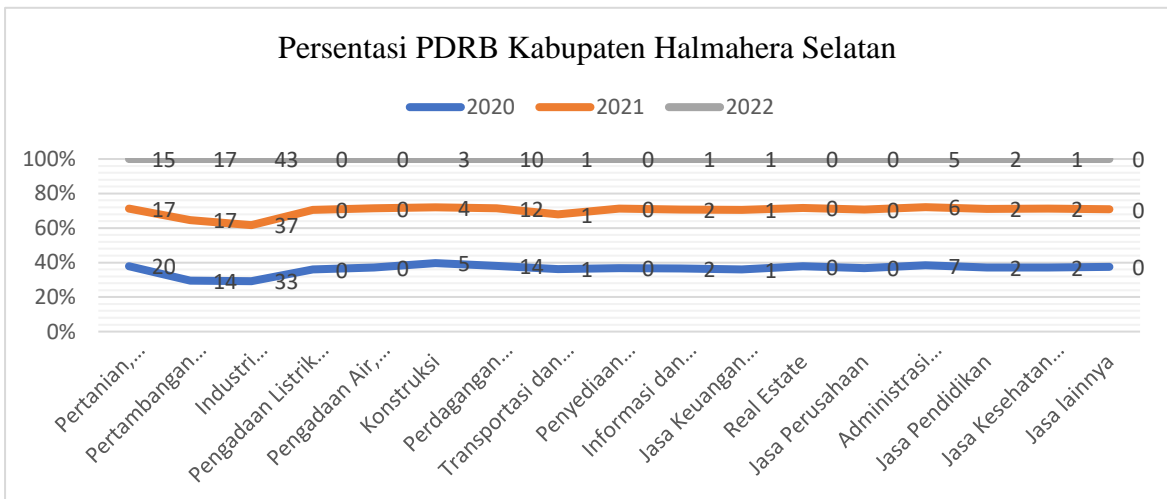
Perjalanan pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju(Muhammad Alwi et al., 2021). Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di dalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor(Pratiwi, 2021). Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang(Monica et al., 2017). Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing- masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal (Ammar, 2023). Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan(Anjani et al., 2023).

Perencanaan pembangunan daerah baik jangka pendek maupun jangka panjang.oleh karena itu, pemerintah kabupaten Halmahera Selatan dapat menerapkan konsep pembangunan wilayah untuk mencapai kebijakan pembangunan daerah yang efektif dan efisien susai dengan permasalahan dan peluang yang di wilayah kabupaten halmahera Selatan (Juhanis, 2012). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas, diperlukan struktur ekonomi yang kuat, yang ditandai dengan keterkaitan antarsektor yang kuat. Keterkaitan ekonomi menggambarkan hubungan antara perekonomian suatu wilayah dengan lingkungan wilayah lain yang dianggap sebagai penentu penting. terhadap kegiatan ekonomi di daerah tersebut.(Hatim et al., 2022)

PDRB ADHB Kabupaten Halmahera Selatan pada tahun 2022 mencapai nilai 14,3 triliun rupiah. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan Nilai PDRB Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2022 ini dipengaruhi oleh adanya inflasi dan meningkatnya produksi lapangan usaha, terutamanya Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang mana meningkat sebanyak 2,32 triliun rupiah dibandingkan tahun 2021, Sedangkan apabila melihat laju pertumbuhannya, maka sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan laju pertumbuhan terbesar dengan laju pertumbuhan sebesar 43,25 persen, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan sebesar 21,97 persen. Tingginya pertumbuhan sektor di tahun 2022 tersebut salah satunya dipicu

oleh masih aktifnya sebagian besar perusahaan tambang besar serta terdapatnya smelter dan pabrik baru di Pulau Obi, adanya smelter ini mengakibatkan beberapa daerah lain di Indonesia mengirim bijih nikel untuk diproses di pulau Obi (BPS Kabupaten Halmahera Selatan, 2022)

Menurut berita resmi Badan pusat statistik (2023),PDRB Kabupaten Halmahera Selatan di tahun 2022 mencapai angka 14,30 triliun rupiah, yang mana nilai tersebut merupakan nilai PDRB tertinggi kedua dibawah nilai dari Kabupaten Halmahera Tengah dengan PDRB sebesar 21,14 triliun rupiah, namun terjadi pergeseran yang luar biasa untuk kontribusi sektor ekonomi, kabupaten Halmahera Selatan, jika dilihat kontribusi terbesar pada sektor ekonomi terdapat pada sektor pertambangan dan industri pengolahan, sehingga sektor-sektor yang mengalami penurunan setiap tahun dikabupaten Halmahera Selatan.( BPS Halmahera Selatan,2023).



Sumber: BPS kabupaten Halmahera Selatan, data diolah 2023.

Perencanaan daerah sehingga alokasi sumber daya yang digunakan menjadi efektif dan efisien. Kegiatan basis (sektor atau komoditas) mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah, karena dapat memberikan dua (2) sumbangan penting pada perekonomian daerah, yakni; (a). Secara langsung menimbulkan kenaikan terhadap pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah, dan (b). Dapat menciptakan permintaan atas produksi industri lokal dimana industri-industri di daerah tersebut produksinya terutama digunakan untuk memenuhi pasar di daerah bersangkutan (Samiun et al., 2024) Hal ini bisa dilihat dengan persentasi pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Selatan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai 2022.

Jika dilihat pada grafik persentasi (%) PDRB kabupaten Halmahera Selatan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor tersebut memberikan kontribusi pembangunan yang sangat dominan untuk pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Selatan, perubahan struktur ekonomi ini harus dipandang serius, hal ini menjadi suatu acuan kebijakan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, disebabkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai persentasi yang sangat kecil dengan sektor ekonomi yang lain. Dari pembahasan tersebut tujuan penelitian untuk mengetahui sektor dan perubahan struktur ekonomi di kabupaten Halmahera Selatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Ekonomi Wilayah**

Konsep nomenklatur wilayah di Indonesia seperti wilayah kawasan, daerah, regional, arena, ruang dan istilah lainnya banyak digunakan dan saling dipertukarkan pengertiannya. Meski demikian, masing-masing istilah memiliki bobot penekanan pemahaman yang berbeda. Istilah wilayah, kawasan dan daerah secara umum dapat disebut wilayah atau region. (Sarigah, 2014). Selanjutnya Tarigan (2005), menyebutkan ilmu ekonomi regional (IER) bias pula di sebut ilmu ekonomi wilayah merupakan dari ilmu ekonomi terdapat pengkajiannya terhadap perbedaan potensi suatu wilayah dengan wilayah yang lain. Unit analisis dari ekonomi regional yakni terdapat pada sektor suatu daerah dan bukan kegiatan individu. Tujuan ilmu ekonomi regional tidak berbeda jauh dari tujuan ilmu ekonomi tersebut. Menurut, Tarigan (2005), menyampaikan terdapat kebijakan ekonomi diantaranya; (1) terjadi *full employment*, (2),

*economic growth*, dan (3) *price stability*. Pengertian wilayah tidak dapat dilepaskan diri penggunaannya dalam berbagai tujuan. Istilah wilayah dapat digunakan untuk skala sempit dalam lingkungan tetangga sehingga skala luas dalam pergaulan internasional.

Wilayah (*region*) adalah suatu area geografis yang memiliki ciri tertentu dan merupakan media bagi segala sesuatu untuk berlokasi dan berinteraksi. (Dahur & Nugroho, 2012). Wilayah (atau *region*) diartikan sebagai suatu pemukiman dengan batas-batasnya yang tertentu dimana terjadi interaksi yang intensif antara sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya alam (SDA), sumberdaya modal, sumberdaya teknologi, sumberdaya kelembagaan, dan sumber daya pembangunan politik yang menghasilkan pertumbuhan wilayah. Masing-masing wilayah memiliki potensi dan kondisi sektoral yang berbeda-beda pula. Terdapat wilayah yang memiliki kekayaan sumberdaya alam (SDA) yang potensial sumberdaya manusia (SDM) dalam jumlah banyak dan banyak dan berkemampuan, dan tersedia infrastruktur (transportasi) yang cukup, maka tingkat pertumbuhan wilayah adalah tinggi, wilayah tersebut dikategorikan sebagai wilayah cepat berkembang (atau *Fast Growing Region*). Sebaliknya wilayah lambat berkembang (atau *slow Growing Region*) memiliki tingkat pertumbuhan wilayah yang lambat. (Adisasmita, 2013).

Sedangkan menurut McCann (2001), mengartikan wilayah sesuai dengan konsep *poles de croissance* atau konsep *growth poles* seperti yang dikemukakan oleh Perroux (1950), yaitu wilayah sebagai kutub pertumbuhan atau pusat pertumbuhan. Penekanan wilayah oleh McCann lebih pada pengertian kutub pertumbuhan dalam ruang ekonomi. Dimana ruang ekonomi sebagai unit yang paling dominan atau yang memegang peran utama pada pengembangan wilayah (Matitaputty, 2012)

### **Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Matitaputty (2012), pembangunan ekonomi wilayah lokal berbeda dengan pembangunan lokal atau wilayah (*regional*). Ada kecenderungan dari sebagian masyarakat melihat pembangunan lokal berhubungan dengan wilayah administrasi seperti pembangunan kota, kabupaten atau kecamatan. Sedangkan pembangunan wilayah (*regional*) berkaitan dengan sekumpulan kota-kota yang batasan tertinggi sampai pada jenjang provinsi. Dengan demikian antara pembangunan ekonomi dengan pembangunan wilayah perlu dilakukan batasan pengertiannya sehingga pengertian lokal pada pembahasan ini hanya pada batasan wilayah geografis yang lebih kecil cakupannya dari pengertian *region*.

## Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah

Perencanaan diartikan sebagai tehnik atau cara untuk mencapai tujuan untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan sosial, atau sasaran politik, dan mungkin pula sasaran militer. Adisasmita (2013), yang mendefinisikan perencanaan sebagai pengambilan keputusan utama ekonomi tentang apa dan berapa banyak, bagaimana, bila dan dimana akan diproduksi, serta untuk siapa, akan dialokasikan, oleh lembaga pengambilan keputusan yang berwewenang atas dasar pengamatan menyeluruh terhadap sistem perekonomian sebagai satu kesatuan dalam jangka waktu tertentu. salah satu tujuan utama di lakukan perencanaan ekonomi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, (dalam arti peningkatan output nasional) diperlukan dukungan pembentukan modal yang cukup besar. Secara luas perencanaan pembangunan wilayah diartikan sebagai suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal (Dahur & Nugroho, 2012).

Sedemikian jauh perencanaan pembangunan wilayah menjadi relevan karena di dalam aspek wilayah dan implementasi ke dalam kebijakan ekonomi menyimpan tiga pilar penting: 1. Keunggulan komparatif (*imperfect mobility of factor*), hal ini berhubungan dengan keadaan bahwa ditemukan sumberdaya-sumberdaya tertentu yang secara fisik relatif sulit atau memiliki hambatan untuk digerakan antarwilayah. 2. Aglomerasi (*imperfect divisibility*). Pilar aglomerasi merupakan fenomena eksternal yang berpengaruh terhadap pelaku ekonomi (*in firm*) berupaya meningkatkan keuntungan-keuntungan (*imperfect mobility*) sebagai akibat pemusatan ekonomi (*economic concentration*) secara spasial. 3. Transportasi cost, adalah yang paling kasat mata mempengaruhi aktivitas perekonomian. Menurut Dahur & Nugroho (2012) menyampaikan, Ada tiga tahapan pembangunan wilayah yakni: 1. Perkembangan industri, perkembangan industri ini dalam suatu wilayah dipicu kegiatan ekspor. Industri berkembang untuk memenuhi permintaan dari luar wilayah. 2. Efisiensi industri. Dalam tahapan industri melaksanakan konsolidasi untuk mengefisienkan sistem produksi dan memperbaiki skala ekonomi. 3. Keunggulan wilayah. Ditandai dengan kekuatan internal yang menghasilkan nilai tambah yang signifikan dalam pasar global. Kekuatan internal tersebut adalah inovasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)

### **Teori Basis Ekonomi.**

Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yakni, aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non-basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksinya dan pemasarannya adalah bersifat lokal. Aktivitas basis memiliki peranan sebagai aktivitas penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah yang lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan sedemikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier ganda*) dalam perekonomian wilayah.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk angkatan kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang memiliki pasar baik secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan- perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut. (Arsyad, 1999)

### **Sektor Unggulan**

Sektor unggulan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

Menurut Sambodo (2002) kriteria sektor unggulan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas beberapa besar peranan sektor dalam perekonomian daerah, diantaranya: 1. Sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. 2. Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. 3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antara

sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang.4.Dapat juga di artikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

### **Konsep Keunggulan Komparatif dan Kompetitif**

Istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif) dikemukakan oleh David Ricardo (1917) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara. Dalam teori keunggulan komparatif, Ricardo membuktikan apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara berkonsentrasikan diri untuk mengeksport barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Keunggulan komparatif suatu komodi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya.

Pengertian unggulan dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Apabila keunggulan ini adalah dalam bentuk nilai tambah riil maka dinamakan keunggulan absolut (Tarigan, 200) Selanjutnya, keunggulan kompetitif ( *competitive advantage* ) menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produ knya di luar daerah / luar negeri / pasar global.

Istilah keunggulan kompetitif lebih mudah dimengerti, yaitu cukup melihat apakah produk yang kita hasilkan bisa dijual di pasar global secara menguntungkan. Jadi, kita tidak lagi membandingkan potensi komodi yang sama di suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global. Namun demikian, manfaat analisis keunggulan kompetitif bagi suatu wilayah adalah terbatas karena tidak ban yak komoditi yang memenuhi pers yaran tersebut (Sombolayuk & Abu Bakar, 2023)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data penelitian sekunder. Data sekunder terdiri dari tahun 2023-2019 terdapat pada Badan Pusat Statetik kabupaten Halmahera Selatan, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan, wawancara, dokumen serta pengambilan data secara langsung dan melalui juga internet. Alat analisis digunakan pada penelitian ini merupakan alat analisi sektor basis dan perubahan struktur ekonomi suatu kabupaten:



**Analisis Location Quotient.**

Secara matematis untuk menghitung nilai LQ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

keterangan :  $V_{ik}$  = nilai *ouput* (PDRB) daerah (kabupaten/kota) dalam pembentukan Produk Domestik Regional Riil (PDRB) daerah studi.

$V_k$  = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi.

$V_{ip}$  = Nilai *ouput* (PDRB) sektor daerah referensi (Provinsi) dalam pembentukan PDRB daerah refensi.

$V_p$  = Produk Domestik Regional total di semua sektor daerah referensi.

**Tekni Analisis Shift Share (SSA)**

Analisis *Shift Share (SS)* mengakui adanya perbedaan dan kesamaan antar wilayah (Hatim et al., 2022), analisis *Shift Share (SS)* mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, produksi, atau tenaga kerja suatu wilayah dapat dibagi dalam tiga komponen pertumbuhan yaitu komponen pertumbuhan regional, komponen pertumbuhan proposional, dan komponen pertumbuhan wilayah:

$$\Delta Y_i = PR_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \text{ Atau secara rinci dapat dinyatakan:}$$

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i).$$

Keterangan :  $\Delta Y_{ij}$  = perubahan dalam pendapatan sektor ke-*i* pada wilayah ke-*j*

$Y_{ij}$  = PDRB sektor ke-*i* pada provinsi ke-*j* pada tahun analisi dasar

$Y'_{ij}$  = PDRB sektor ke-*i* pada provinsi ke-*j* pada tahun akhir analisis

$Y_i$  = PDRB sektor ke-*i* di seluruh wilayah penelitian pada tahun dasar analisis

$Y'_i$  = PDRB sektor ke-*i* di seluruh wilayah penelitian pada tahun akhir analisis

$Y_{..}$  = PDRB sektor pada tahun dasar analisis

$Y'_{..}$  = PDRB seluruh sektor pada tahun akhir analisis

$R_a = Y'_{..}/Y_{..}$   $R_i = Y'_i/Y_i$   $r_i = Y'_{ij}/Y_{ij}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Halmahera Selatan terletak di kawasan timur Indonesia yang terdiri dari banyak pulau. Terdapat 6 pulau besar yaitu Pulau Obi, Pulau Bacan, Pulau Makian, Pulau Kayoa, Pulau Kasiruta, dan Pulau Mandioli, serta daratan Pulau Halmahera yang berbatasan dengan kabupaten Halmahera Tengah. Kabupaten Halmahera Selatan terdiri dari 30 kecamatan.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Halmahera Selatan mencakup 250 desa definitif serta ada enam Unit Pemukiman laju pertumbuhannya, maka sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan laju pertumbuhan terbesar dengan laju pertumbuhan sebesar 43,25 persen, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan sebesar 21,97 persen. Tingginya pertumbuhan sektor di tahun 2022 tersebut salah satunya dipicu oleh masih aktifnya sebagian besar perusahaan tambang besar serta terdapatnya smelter dan pabrik baru di Pulau Obi, adanya smelter ini mengakibatkan beberapa daerah lain di Indonesia mengirim bijih nikel untuk diproses di pulau Obi.

### Hasil Analisis Location Quotient

Dari hasil analisis yang dilakukan pada untuk data sektor ekonomi yang di publikasi badan pusat statistik kabupaten Halmahera Selatan dan Provinsi Maluku Utara dari tahun 2019-2023, hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi yang mempunyai nilai basis atau  $LQ=1$  terdapat pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,, sektor Konstruksi, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Pendidikan; namun sektor Industri pengolahan merukan sektor yang basis dengan memiliki nilai  $LQ=2$  artinya sektor ini selain memenuhi kebutuhan daerah kabupaten Halmahera Selatan juga melakukan ekspor kewilayah yang lain.

**Tabel.1. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2019-2023.**

Lapangan Usaha	Hasil Nilai Indeks Location Quotient (LQ) Kabupaten Halmahera Selatan					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1	1	1	1	1	1
B. Pertambangan dan Penggalian	1	2	1	1	1	1
C. Industri Pengolahan	3	1	1	2	2	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1	0	0	0	0	0

**KABUPATEN HALMAHERA SELATAN : SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI**

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1	1	1	1	1	1
F. Konstruksi	1	1	1	1	1	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1	1	1	1	1	1
H. Transportasi dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0	0	0	0	0	0
J. Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0	0	0	0	0	0
L. Real Estate	1	1	1	1	1	1
M,N. Jasa Perusahaan	0	0	0	0	0	0
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1	0	0	0	0	0
P. Jasa Pendidikan	1	1	1	1	1	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1	1	1	1	1	1
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0

Sumber: BPS. Data diolah 2024

Sektor yang mempunyai nilai  $LQ = 0$  atau tidak mempunyai nilai basis pada sektor tersebut, terdapat pada sektor dengan nilai rata-rata sektor pengadaan listrik dan gas, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor jasa lainnya kedelapan sektor ekonomi di kabupaten Halmahera Selatan tidak memberikan kontribusi sehingga sektor ini didatangkan dari luar daerah. Namun sektor industri pengolahan selama lima tahun (5) mengalami fluktuatif jika dilihat selama lima tahun terdapat tahun 2019 nilai  $LQ > 1 = 3$ , namun dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan nilai  $LQ = 1$ , terjadi kenaikan pada sektor industri pengolahan mengalami kenaikan dari tahun 2022-2021 dengan nilai  $LQ = 2$  atau lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ).

### **Analisis Shift Share**

Pada analisis shift share terdapat pada tiga komponen yang dilihat yaitu; komponen Pertumbuhan Regional (Regional Share), Komponen Pertumbuhan Proporsional (Proporsional Shift), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (*Differential Shift*). Shift-Share mengakui adanya perbedaan dan kesamaan wilayah atau antarwilayah. Analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, produksi, atau tenaga kerja suatu wilayah. Pembahasan

**Tabel.2. Hasil Analisis shift share Kabupaten Halmahera Selatan**

Lapangan Usaha	SSA Kabupaten Halmahera Selatan		
	Regional Share	Proporsional Shift	Differential Shift
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-116,196	245,965	-50,454
B. Pertambangan dan Penggalian	-510,206	2,326,432	-676,646
C. Industri Pengolahan	-967,728	8,043,051	-3,162,353
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-758	1,810	-493
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-802	1,734	-116
F. Konstruksi	-19,160	39,864	-22,215
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-65,962	137,993	-6,249
H. Transportasi dan Pergudangan	-1,478	2,979	12,226
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-502	1,030	-105
J. Informasi dan Komunikasi	-18,067	40,830	-7,395
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-13,584	30,576	85
L. Real Estate	-271	567	63
M,N. Jasa Perusahaan	-407	861	-23
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-27,341	56,728	-30,204
P. Jasa Pendidikan	-8,410	17,497	3,121
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-12,146	26,222	2,402
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-1,083	2,251	620

Sumber: BPS, Data Diolah 2024.

Komponen Pertumbuhan Regional (Regional Share), Sektor ekonomi kabupaten Halmahera Selatan dari keempat belas sektor ekonomi ini, seluruh sektor ekonomi, mempunyai nilai regional share yang negatif maka terdapat tidak memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat baik atau dalam hal ini pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Selatan sektor ekonomi sangat lambat. Komponen Pertumbuhan Proporsional (Proporsional Shift), sektor ekonomi kabupaten Halmahera selatan dari tahun analisis 2019-2023 menunjukkan empat belas sektor ekonomi merupakan sektor yang paling maju, jika melihat perkembangan sektor ekonomi tersebut terdapat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor yang sangat maju dan untuk diandalkan nanti Pertumbuhan Pangsa Wilayah (*Differential Shift*)

. Sektor ekonomi kabupaten Halmahera Selatan, tidak memiliki daya saing yang tinggi terdapat, pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan

Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, terdapat sebelas sektor ekonomi yang tidak memiliki daya saing sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan, namun terdapat pada sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor jasa lainnya, merupakan sektor yang memiliki daya saing yang tinggi.

### **Pembahasan**

Sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, kesembilan sektor ekonomi merupakan sektor basis namun pada komponen regional kesembilan sektor ekonomi di kabupaten halmahera selatan tidak memiliki pertumbuhan ekonomi, namun pada komponen pertumbuhan proporsional (proporsional shift) merupakan sektor ekonomi yang maju untuk di kembangkan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis namun pada pangsa daya saing sektor ini bukan sektor yang memiliki daya saing ekonomi yang tinggi di dalam wilayah kabupaten Halmahera Selatan dan sektor ekonomi dari wilayah lain.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sektor ekonomi memiliki sektor basis dan mempunyai tingkat ekspor namun pada perkembangan pertumbuhan ekonomi sektor tersebut tidak memiliki pertumbuhan ekonomi sangat lambat serta tidak memiliki daya saing sektor ekonomi kabupaten Halmahera Selatan, namun terdapat pada sektor ekonomi kabupaten Halmahera Selatan tidak memiliki basis ekonomi namun memiliki pertumbuhan ekonomi serta memiliki daya saing yang sangat baik untuk di kembangkan.

Menjadikan sektor ekonomi yang lebih banyak basisnya serta memiliki daya saing kedepan, pemerintah kabupaten Halmahera Selatan membuat perencanaan pembagunan

ekonomi yang saling bersingungan atau saling berkaitan, sehingga sektor-sektor saling mendorong pada peningkatan daya saing yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, Z. (2023). Analisis pengaruh sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 5(1), 28–39.
- ANJANI, R., IHSAN, I. M., AMRU, K., ARYANTIE, M. H., OKTIVIA, R., SARASWATI, A. A., IKHWANUDDIN, M., WINANTI, W. S., SUDINDA, T. W., KUJAERI, S., & LISTIANI, T. (2023). Analisis potensi, penentuan strategi, dan penyusunan green map untuk pengembangan eco-village berbasis mangrove di kabupaten Indramayu. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 207–219. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.392>
- BPS Kabupaten Halmahera Selatan. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Konawe Selatan 2022*.
- Hatim, F., Muhammad, M., Kamal, M., & Amiro, S. (2022). Interregional Competitiveness to Increase Economic Development of the Islands of North Maluku Province. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 483–494. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.208>
- Juhanis. (2012). Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Plano Madani*, 1(1), 16–28.
- Monica, C. A., Taufiq Marwa, & Anna Yulianita. (2017). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 06(1), 60–68. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8825>
- Muhammad Alwi, Putu Karismawan, & I Dewa Ketut Yudha S. (2021). Analisis sektor ekonomi unggulan saat ini dan di masa depan dalam upaya pengurangi jumlah kemiskinan di kabupaten Lombok Utara provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 66–81. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.69>
- Pratiwi, M. C. Y. (2021). Analisis ketimpangan antarwilayah dan pergeseran struktur ekonomi di kalimantan. *Jurnal Borneo Administrator*, 17(1), 131–154. <https://doi.org/10.24258/jba.v17i1.779>
- Rahandekut, F., Vecky.A.J.Masinambow, & Irawaty Masloman. (2023). Analisis sektor basis dan non basis perekonomian di kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(2), 97–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44526%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/44526/41028>
- Samiun, M. Z. M., Muhammad, M., Hasnin, M., & Rizky, M. N. (2024). Komoditas Perkebunan di Provinsi Maluku Utara: Basis Ekonomi dan Tingkat Spesialisasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jbe.v9i1.351>
- Selatan, B. P. S. K. H. (2023). *Badan daerah kabupaten halmahera Selatan 2023* (B. P. S. K. H. Selatan (ed.); Badan Pusa). Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan.